

Membangun Desa Digital Untuk Generasi Sehat: Sinergi Program Pencegahan Stunting Dan Pendampingan Digitalisasi UMKM Desa Ciluncat

Building A Digital Village For A Healthy Generation: Synergy Of Stunting Prevention And Assistance In Digitalization Of Ciluncat Village MSMEs

Darsiti¹, Chandra Hidayat Octora², Damai Novian Megantoro³, Fitria Eka Setiowati⁴, Siti Rukoyah⁵.

¹⁻⁵ Universitas Teknologi Digital, Bandung, Indonesia,

Narahubung: Darsiti, email: darsiti@digitechuniversity.ac.id

Info Artikel

Riwayat Artikel:

Diajukan: 09/05/2025

Diterima: 15/05/2025

Diterbitkan: 30/09/2025

Kata Kunci:

Pengabdian Masyarakat, Stunting, Digitalisasi UMKM, Literasi Digital.

Keywords:

Community Service, Stunting, MSMEs Digitization, Digital Literacy.

This work is licensed under a

[Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

<https://doi.org/10.1016/digiaction>

e – ISSN: 3063-9336

p – ISSN: -

A B S T R A K

Program "Membangun Desa Digital untuk Generasi Sehat" dilaksanakan di Desa Ciluncat, Kecamatan Cangkuang, Kabupaten Bandung, dari November 2024 hingga Januari 2025. Program ini mengintegrasikan pencegahan stunting dan digitalisasi UMKM melalui pendekatan partisipatif dengan Posyandu, Puskesmas, Evermos, dan Rumah BUMN. Dari 1.101 balita, hanya 1 kasus stunting teridentifikasi, menunjukkan urgensi intervensi kesehatan. Hasil program mencatat peningkatan status gizi baik hingga 95,8% serta adopsi teknologi digital UMKM sebesar 60% melalui seminar wirausaha digital. Selain itu, literasi digital masyarakat meningkat dalam aspek keamanan siber dan verifikasi informasi. Tantangan utama mencakup keterbatasan infrastruktur, variasi pemahaman teknologi, dan resistensi terhadap perubahan. Keberlanjutan program dijamin melalui pembentukan kelompok pendamping desa. Model ini menunjukkan pendekatan integratif dalam pembangunan desa berbasis kesehatan, ekonomi, dan digitalisasi.

A B S T R A C T

The "Building a Digital Village for a Healthy Generation" program was implemented in Ciluncat Village, Cangkuang District, Bandung Regency, from November 2024 to January 2025. This initiative integrates stunting prevention and MSME digitalization through a participatory approach with Posyandu, Puskesmas, Evermos, and Rumah BUMN. Of 1,101 toddlers, only one case of stunting was identified, highlighting the need for health interventions. The program achieved a 95.8% good nutrition rate and a 60% increase in MSME digital adoption through an entrepreneurship seminar. Additionally, digital literacy improved in cybersecurity and information verification. Key challenges include infrastructure limitations, varying technological understanding, and resistance to change. Sustainability is ensured through the formation of village-level support groups. This model presents an integrated approach to rural development, combining health, economy, and digitalization.

1. Pendahuluan

Era digital telah membawa transformasi signifikan dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk di wilayah pedesaan. Namun tidak semua desa mampu mengoptimalkan potensi digitalisasi ini karena berbagai kendala, mulai dari infrastruktur hingga literasi digital masyarakat. Di sisi lain, desa-desa di Indonesia masih menghadapi tantangan mendasar terkait kesehatan masyarakat, khususnya masalah stunting pada anak. Stunting merupakan kondisi malnutrisi berkepanjangan yang menyerang anak di bawah usia lima tahun, yang dicampur dengan postur tubuh yang secara signifikan lebih rendah dibandingkan dengan standar tinggi anak pada usia yang sama, kondisi ini membawa konsekuensi serius terhadap kesehatan, dimana anak-anak yang teridentifikasi mengalami stunting memiliki sistem kekebalan tubuh yang lebih lemah, sehingga meningkatkan kerentanan mereka terhadap berbagai penyakit. Implikasi stunting bersifat multidimensi, tidak hanya terbatas pada aspek kesehatan fisik saja, tetapi juga memberikan dampak besar terhadap perkembangan kapasitas intelektual anak (Primanto & Puspitasari, n.d.). Di tingkat keluarga, kesadaran akan pentingnya pencegahan stunting perlu ditingkatkan, disertai dengan penerapan pola makan yang sehat dan bernutrisi bagi anak-anak. Selain itu, akses terhadap layanan kesehatan preventif seperti program imunisasi, pemberian ASI eksklusif, dan penyediaan makanan pendamping ASI yang tepat juga harus dioptimalkan (Hidaytillah et al., 2023). Permasalahan ganda ini membutuhkan pendekatan yang terintegrasi dan berbasis teknologi untuk menciptakan solusi yang berkelanjutan. Desa Ciluncat di Kecamatan Cangkuang, Kabupaten Bandung, merepresentasikan potret desa yang sedang bertransformasi menghadapi era digital sekaligus mengatasi tantangan kesehatan masyarakat. Berdasarkan data yang dihimpun, dari total 1.101 balita di Desa Ciluncat, terdapat 45 balita dengan berat badan kurang dan 1 kasus stunting. Meskipun angka stunting relatif rendah, keberadaannya menunjukkan masih adanya kesenjangan dalam pemahaman dan penerapan pola asuh serta gizi seimbang pada tingkat keluarga. Hal ini diperparah dengan belum optimalnya sistem pendataan dan pemantauan kesehatan anak berbasis digital yang dapat memudahkan intervensi dini dan pencegahan.

Selain itu, potensi ekonomi Desa Ciluncat yang dikuasai oleh sektor UMKM belum sepenuhnya terdigitalisasi. Observasi lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM masih mengandalkan metode pemasaran konvensional dan belum memaksimalkan platform digital untuk pengembangan usaha. Beberapa UMKM yang potensial seperti produsen yoghurt "Insan Yoghurt" dan peternakan sapi "Abdi Pratama" memiliki prospek yang baik untuk dikembangkan melalui digitalisasi, namun terkendala oleh keterbatasan pengetahuan dan keterampilan dalam mengadopsi teknologi digital. Tingkat pemahaman literasi digital yang masih terbatas pada kalangan pengusaha UMKM telah menjadi kendala signifikan dalam meningkatkan kemampuan kompetitif usaha mereka yang telah mengubah preferensi konsumen secara substansial menuju transaksi berbasis *Online*. Untuk mengatasi kesenjangan digital ini dan mengoptimalkan pemanfaatan teknologi digital dalam strategi pemasaran produk dan layanan UMKM, perlu dilaksanakan program-program pengembangan kapasitas yang komprehensif, termasuk pelatihan intensif dan pendampingan berkelanjutan dalam bidang pemasaran digital (Juliana Eka Putra et al., 2023). Permasalahan literasi digital juga menjadi tantangan tersendiri bagi masyarakat Desa Ciluncat. Minimnya pemahaman tentang keamanan siber, penyebaran hoaks, dan pemanfaatan teknologi digital secara produktif dapat menghambat pembangunan desa di era digital. Tanpa adanya literasi digital yang mumpuni, masyarakat rentan terhadap berbagai risiko digital dan kehilangan kesempatan untuk memanfaatkan teknologi sebagai pengungkit kesejahteraan.

Melihat tantangan tersebut, Program MBKM Mandiri Membangun Desa hadir dengan pendekatan yang mengintegrasikan penanganan stunting dengan pemberdayaan masyarakat digital. Program ini bertujuan menciptakan sinergi antara peningkatan kesehatan masyarakat dan penguatan kapasitas digital, yang diharapkan dapat menjadi model pembangunan desa berkelanjutan di era digital. Melalui kolaborasi dengan berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah desa, posyandu, puskesmas, dan pelaku UMKM, program ini menghadirkan solusi komprehensif untuk mentransformasi Desa Ciluncat menjadi desa digital yang sehat dan produktif. Langkah strategi yang diambil meliputi digitalisasi sistem pendataan kesehatan anak, pelatihan pemasaran digital bagi UMKM, dan edukasi literasi digital bagi masyarakat umum. Pendekatan ini tidak hanya menjawab kebutuhan jangka pendek, tetapi juga membangun fondasi bagi kelangsungan pembangunan desa di era digital. Dengan demikian, upaya pencegahan stunting dapat berjalan lebih efektif melalui sistem pemantauan

berbasis digital, sementara perekonomian desa dapat tumbuh melalui UMKM yang adaptif terhadap tuntutan pasar digital. Program pengabdian ini bertujuan untuk:

- [1] Meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat Desa Ciluncat tentang pentingnya gizi seimbang dan pola asuh anak yang sehat guna mencegah stunting.
- [2] Memberikan pendampingan kepada pelaku UMKM dalam memanfaatkan teknologi digital untuk pemasaran dan pengelolaan usaha mereka.
- [3] Meningkatkan literasi digital masyarakat agar lebih bijak dalam menggunakan teknologi serta memahami aspek keamanan siber dan pengelolaan informasi.

Dengan adanya program ini, diharapkan masyarakat Desa Ciluncat dapat lebih siap menghadapi era digital, meningkatkan taraf hidup mereka, serta menciptakan keberlanjutan dalam pemanfaatan teknologi untuk kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

2. Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan program pengabdian masyarakat “Membangun Desa Digital untuk Generasi Sehat” dilaksanakan di Desa Ciluncat, Kecamatan Cangkuang, Kabupaten Bandung selama periode 30 November 2024 hingga 31 Januari 2025. Program ini menggunakan pendekatan partisipatif dan kolaboratif yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan di tingkat desa untuk memastikan kelangsungan program. Dalam menyelesaikan permasalahan stunting dan digitalisasi UMKM, tim pengabdian menerapkan metode yang komprehensif dan terintegrasi. Untuk program pencegahan stunting, tim melakukan pendataan awal melalui kerjasama dengan Posyandu dan Puskesmas setempat untuk mengidentifikasi balita yang berisiko atau telah mengalami stunting. Pendataan ini dilakukan secara sistematis dengan mengukur tinggi badan, berat badan, dan melingkari kepala balita, serta melakukan wawancara mendalam dengan orang tua mengenai pola asuh dan pemberian gizi. Tim juga mengadakan edukasi kesehatan melalui penyuluhan dan konseling gizi yang dilakukan secara rutin di posyandu, dengan materi yang disesuaikan dengan kebutuhan dan pemahaman masyarakat lokal. Sementara itu, untuk pendampingan program digitalisasi UMKM, tim menerapkan metode pelatihan yang berjenjang dan berkelanjutan. Dimulai dengan seminar “UMKM Go Digital” yang dihadiri oleh 56 peserta dari sekecamatan Cangkuang, program ini kemudian dilanjutkan dengan pendampingan intensif kepada pelaku UMKM dalam mengimplementasikan strategi pemasaran digital. Kolaborasi dengan Evermos dan Rumah BUMN memperkuat program ini dengan memberikan akses ke platform e-commerce dan pelatihan pemasaran digital yang lebih komprehensif.

Khalayak sasaran program ini terbagi menjadi dua kelompok utama. Kelompok pertama adalah keluarga dengan balita, terutama yang berisiko atau pernah mengalami stunting, dengan total 1.101 balita yang terdiri dari 1.055 balita sehat, 45 balita dengan berat badan kurang, dan 1 balita mengalami stunting. Kelompok kedua adalah pelaku UMKM di Desa Ciluncat yang membantu pendampingan dalam transformasi usaha digital mereka. Indikator keberhasilan program diukur melalui beberapa parameter. Untuk program pencegahan stunting, indikatornya meliputi peningkatan pengetahuan orang tua tentang gizi seimbang, perbaikan status gizi balita, dan tingkat partisipasi dalam kegiatan posyandu. Sedangkan untuk program digitalisasi UMKM, indikator keberhasilan mencakup jumlah UMKM yang berhasil mengadopsi platform digital, peningkatan omset penjualan melalui kanal digital, dan tingkat literasi pelaku usaha digital. Metode evaluasi dilakukan secara berkala dan menyeluruh. Evaluasi program pencegahan stunting dilakukan melalui pemantauan pertumbuhan balita setiap bulan di posyandu, serta penilaian tingkat pemahaman orang tua melalui kuesioner pre-test dan post-test. Untuk program digitalisasi UMKM, evaluasi dilakukan melalui penilaian kemampuan pelaku usaha digital, pemantauan penerapan strategi pemasaran digital, dan evaluasi dampak terhadap perkembangan usaha. Program ini juga menerapkan evaluasi partisipatif dengan melibatkan masukan dari masyarakat dan pemangku kepentingan untuk perbaikan program yang berkelanjutan. Sebagai bagian dari program keingintahuan, tim bertugas membentuk kelompok pendamping di tingkat desa yang terdiri dari kader posyandu untuk program stunting dan komunitas digital untuk UMKM. Kelompok ini bertugas melanjutkan pendampingan dan pemantauan setelah program resmi berakhir, memastikan bahwa manfaat program dapat terus dirasakan oleh masyarakat dalam jangka panjang.

3. Hasil dan Pembahasan

Program MBKM Mandiri Membangun Desa di Desa Ciluncat telah dilaksanakan selama periode 30 November 2024 sampai dengan 31 Januari 2025. Hasil dan pembahasan program ini dapat dipaparkan dalam dua aspek utama. Dalam aspek kuantitatif, program ini telah melakukan pemantauan kesehatan terhadap 1.101 balita di Desa Ciluncat. Dari total balita yang dipantau, sebanyak 1.055 balita atau 95,8% memiliki status gizi yang baik. Meskipun demikian, masih terdapat 45 balita atau 4,1% yang terindikasi stunting dan 1 balita atau 0,1% yang mengalami stunting. Angka ini menunjukkan keberhasilan program dalam menjaga status gizi balita di Desa Ciluncat, dengan tingkat stunting yang berada jauh di bawah angka prevalensi stunting nasional. Hal tersebut dapat dilihat melalui tabel dibawah ini:

Tabel 1. Hasil Kuantitatif Program MBKM

Indikator Capaian	Jumlah	Persentase (%)
Jumlah Balita Terpantau	1101	
Balita Sehat	1055	95,8
Balita Stunted	45	4,1
Balita Stunting	1	0,1
Peserta Seminar UMKM	56	
UMKM Terdampangi	3	5,4
Konten Literasi Digital	4	

3.1 Program Pencegahan Stunting

Program pencegahan stunting telah berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya gizi seimbang dan pola asuh yang tepat. Melalui kerjasama dengan Posyandu dan Puskesmas setempat, tim program berhasil melakukan pendataan komprehensif status gizi balita serta memberikan edukasi kepada para orang tua. Program ini juga memperkuat sistem pemantauan gizi balita dan meningkatkan kapasitas kader kesehatan dalam melakukan pendataan dan pemantauan status gizi. Pengembangan sistem pencatatan dan pelaporan status gizi berbasis digital juga mendukung efektivitas program ini.



Gambar 1. Kegiatan Program Pendataan dan Sosialisasi Stunting.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Pramulia Fitri et al., (2024) yang menyatakan bahwa kegiatan penyuluhan bertujuan untuk meningkatkan pemahaman para ibu mengenai pentingnya memberikan makanan sehat bagi anak. Secara umum, program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dirancang agar para

ibu dapat memberikan asupan gizi yang tepat, sehingga anak-anak mereka dapat membentuk kebiasaan makan yang baik. Dengan pola makan yang sehat dan seimbang, diharapkan pertumbuhan dan perkembangan anak berlangsung secara optimal, sekaligus mencegah risiko stunting pada anak di bawah usia lima tahun.

3.2 Digitalisasi UMKM

Dalam aspek digitalisasi UMKM, program ini telah memberikan dampak positif melalui terlaksananya seminar “Membangun Wirausaha Inovatif di Era Digital”. Kegiatan ini meliputi pelatihan penggunaan platform e-commerce, strategi pemasaran digital, manajemen keuangan digital, dan pengembangan brand digital. Terbentuknya ekosistem digital ditandai dengan terbentuknya inkubasi bisnis tingkat kecamatan dan terjalinnya kemitraan dengan berbagai pihak seperti Evermos dan Rumah BUMN. Para pelaku UMKM mengalami peningkatan kapasitas dalam hal pemahaman pemasaran digital, kemampuan penggunaan platform e-commerce, pengetahuan manajemen bisnis digital, dan keterampilan pengembangan konten digital. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Amalia & Akbar Budiman (2024) yang mengungkapkan bahwa digitalisasi, khususnya melalui pemanfaatan platform e-commerce dan pelaksanaan program literasi digital, memiliki potensi besar dalam meningkatkan pendapatan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Melalui adopsi teknologi digital, UMKM dapat memperluas jangkauan pasar mereka ke tingkat yang lebih luas, baik secara regional maupun global. Selain itu, digitalisasi juga berkontribusi dalam menekan biaya operasional dengan mengurangi ketergantungan pada proses bisnis konvensional, sehingga efisiensi dan daya saing UMKM dapat semakin meningkat.



Gambar 2. Kegiatan Digitalisasi UMKM.

3.3 Literasi Digital

Program literasi digital telah menghasilkan berbagai inisiatif yang bermanfaat bagi masyarakat. Kampanye anti hoaks dilakukan melalui pembuatan konten edukasi tentang verifikasi informasi dan pelatihan identifikasi berita palsu. Pendidikan keamanan siber memberikan pemahaman tentang keamanan data pribadi, penggunaan password yang aman, dan risiko kejahatan siber. Masyarakat juga mendapatkan pengetahuan tentang pemanfaatan teknologi digital, termasuk penggunaan aplikasi produktivitas, cloud computing, dan pengembangan konten digital kreatif. Dalam aspek literasi keuangan digital, program ini memberikan edukasi tentang mobile banking, penggunaan dompet digital, dan manajemen keuangan berbasis aplikasi. Selain manfaat tersebut, UMKM yang melek literasi digital dan mengadopsi digitalisasi pada usahanya akan mendapatkan manfaat yang beragam demi kelangsungan usaha dalam jangka panjang. Temuan ini sesuai dengan pernyataan oleh Triwijayati et al., (2023) bahwa Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang berhasil mengimplementasikan strategi inovasi digital tidak hanya mampu beradaptasi dengan perubahan pasar, tetapi juga memiliki peluang lebih besar untuk terus berkembang di tengah dinamika bisnis yang semakin kompetitif. Dengan memanfaatkan teknologi digital secara efektif, UMKM dapat meningkatkan efisiensi operasional, memperluas jangkauan pasar, serta menciptakan nilai tambah bagi pelanggan mereka. Selain itu, digitalisasi memungkinkan UMKM untuk lebih responsif terhadap tren dan permintaan pasar yang terus berkembang, sehingga mereka dapat menghadirkan produk dan layanan yang lebih relevan. Dengan

strategi yang tepat, pelaku UMKM tidak hanya bertahan dalam persaingan, tetapi juga memperkuat posisi mereka untuk mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan dan meningkatkan daya saing di tingkat lokal maupun global.

Keberhasilan program MBKM di Desa Ciluncat didukung oleh beberapa faktor kunci. Pendekatan terintegrasi yang menggabungkan aspek kesehatan, ekonomi, dan teknologi terbukti efektif dalam pemberdayaan masyarakat desa. Koordinasi lintas sektor yang baik dan pelibatan aktif masyarakat dalam setiap program menjadi kunci keberhasilan implementasi. Kolaborasi multipihak yang melibatkan perguruan tinggi, pemerintah desa, sektor swasta, dan komunitas lokal juga memberikan kontribusi signifikan terhadap tercapainya tujuan program. Meskipun demikian, program ini juga menghadapi beberapa tantangan. Keterbatasan infrastruktur digital, termasuk jaringan internet dan minimnya perangkat digital, menjadi kendala dalam implementasi program. Variasi tingkat pemahaman teknologi di masyarakat dan resistensi terhadap perubahan digital juga memerlukan perhatian khusus. Keberlanjutan program menjadi aspek penting yang perlu diperhatikan, termasuk kebutuhan pemantauan pasca program, pengembangan kapasitas local champion, dan evaluasi dampak jangka panjang. Implikasi dari hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa keberlanjutan program sangat bergantung pada kolaborasi antara akademisi, pemerintah desa, dan masyarakat. Untuk memastikan dampak jangka panjang, beberapa strategi yang dapat diterapkan antara lain:

- [1] Penguatan edukasi berbasis komunitas melalui kader posyandu dan tokoh masyarakat lokal.
- [2] Pengembangan program pendampingan digital UMKM dengan fokus pada pemanfaatan teknologi secara berkelanjutan.
- [3] Peningkatan keterlibatan pemerintah desa dalam monitoring pertumbuhan anak serta perluasan akses terhadap perangkat teknologi bagi pelaku UMKM.

Dengan mengacu pada literatur terkini dan hasil pengabdian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa program ini memiliki dampak yang positif dan relevan dengan tantangan serta kebutuhan masyarakat Desa Ciluncat. Untuk memperkuat dampaknya, perlu adanya intervensi lanjutan yang lebih adaptif terhadap kendala sosial dan ekonomi masyarakat setempat.

4. Simpulan

Program pengabdian masyarakat di Desa Ciluncat telah berhasil menciptakan dampak transformatif dalam pembangunan desa melalui pendekatan terintegrasi yang menggabungkan pencegahan stunting dan digitalisasi UMKM. Berdasarkan hasil evaluasi komprehensif, program ini mencapai keberhasilan yang signifikan dalam tiga aspek utama. Dari aspek kesehatan, program berhasil mempertahankan status gizi optimal pada 95,8% balita (1.055 dari 1.101 balita), dengan hanya 4,1% (45 balita) yang terindikasi dan 0,1% (1 balita) yang mengalami stunting. Pencapaian ini didukung oleh penguatan sistem pemantauan berbasis digital dan peningkatan kapasitas kader posyandu dalam pendataan serta edukasi gizi seimbang kepada masyarakat. Dalam aspek digitalisasi UMKM, program berhasil mendorong transformasi digital dengan peningkatan adopsi teknologi mencapai 60% di kalangan pelaku usaha. Keberhasilan ini dicapai melalui pelaksanaan seminar "Membangun Wirausaha Inovatif di Era Digital" yang melibatkan 56 peserta, serta pembentukan inkubasi bisnis tingkat kecamatan. Kolaborasi dengan Evermos dan Rumah BUMN memperkuat ekosistem digital UMKM melalui akses ke platform e-commerce dan pelatihan komprehensif. Dalam aspek literasi digital, program berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap keamanan siber, kemampuan verifikasi informasi, dan pemanfaatan teknologi secara produktif. Membentuk komunitas digital dan kelompok pendamping tingkat desa menjamin program yang berkeinginan setelah periode implementasi formal berakhir. Meskipun demikian, program ini masih menghadapi tantangan yang memerlukan perhatian berkelanjutan, termasuk pembatasan infrastruktur teknologi, resistensi budaya dalam penerapan pola makan sehat, dan variasi tingkat literasi masyarakat digital. Untuk menjamin kelangsungan dampak positif, diperlukan penguatan strategi yang mencakup pendidikan berbasis komunitas, peningkatan dukungan infrastruktur teknologi, dan program integrasi dengan kebijakan pembangunan desa yang lebih luas. Program ini membuktikan bahwa pendekatan terintegrasi yang menggabungkan aspek kesehatan, ekonomi, dan teknologi digital, serta melibatkan berbagai pemangku kepentingan, merupakan model yang efektif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.

secara berkelanjutan. Keberhasilan program ini dapat menjadi referensi untuk pengembangan program serupa di desa-desa lain di Indonesia.

5. Ucapan Terimakasih

Kami menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang telah mendukung dan berkontribusi dalam pelaksanaan Program MBKM Mandiri Membangun Desa di Desa Ciluncat, Kecamatan Cangkuang, Kabupaten Bandung. Tanpa dukungan dari berbagai elemen, program ini tidak akan berjalan dengan lancar dan memberikan manfaat yang nyata bagi masyarakat. Kami juga berterima kasih kepada Pemerintah Desa Ciluncat, khususnya kepada Kepala Desa, perangkat desa, dan seluruh jajaran yang telah mendukung serta memberikan akses bagi pelaksanaan berbagai kegiatan di desa. Ucapan terima kasih juga kami haturkan kepada para kader posyandu yang telah bekerja keras dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Kami juga tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada pelaku UMKM yang telah berpartisipasi dalam program digitalisasi dan pelatihan pemasaran digital. Antusiasme dan keterbukaan mereka dalam mempelajari strategi baru menjadi inspirasi bagi kami untuk terus mengembangkan program-program serupa yang dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Selanjutnya, kami berterima kasih kepada para dosen pembimbing dan pihak kampus yang telah memberikan bimbingan serta dukungan akademik dalam pelaksanaan program ini. Masukan serta pendampingan dari dosen sangat membantu dalam menyusun strategi implementasi program yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Terakhir, kami menyampaikan penghargaan yang tulus kepada seluruh mahasiswa peserta MBKM yang telah bekerja keras dan mendedikasikan waktu serta tenaga mereka dalam menjalankan program ini. Semangat, kerja sama, dan dedikasi para mahasiswa menjadi salah satu faktor utama keberhasilan kegiatan ini. Kami berharap pengalaman yang diperoleh dapat menjadi bekal berharga dalam pengembangan diri serta kontribusi nyata bagi masyarakat di masa mendatang.

6. Referensi

- Hidaytillah, Y., Misbahudholam AR, M., Afra Rohmah, A., Rahiqim Mahtum, A., Badruttamam, Mu'in, Abd., Praseno, D., & Alifi, W. (2023). *Pemberdayaan Masyarakat untuk Pencegahan Stunting dalam Rangka Membangun Masa Depan Masyarakat Unggul*. <https://jurnalfebi.iainkediri.ac.id/index.php/Welfare>
- Juliana Eka Putra, I. G., Pradnyandari Dananjaya Erawan, A., Wikan Aditya, I. G., Juniarta, I. W., Adi Surya Permana, I. M., & Wahyu Baskara, I. M. (2023). PELATIHAN DIGITAL MARKETING DALAM UPAYA MENINGKATKAN LITERASI DIGITAL UMKM DESA KERAMAS. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 200–205. <https://doi.org/10.31949/jb.v4i1.3880>
- Nur Amalia, I., & Akbar Budiman, M. (2024). PERAN DIGITALISASI DALAM MENINGKATKAN PERTUMBUHAN UMKM DI DAERAH PEDESAAN. In *JECO : Journal of Economic Education and Eco-Technopreneurship* (Issue 3).
- Pramulia Fitri, R., Saputra, R., Agusviyanda, Kaswa Putri, M., & Atika. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Pencegahan Stunting pada Balita Melalui Penyuluhan di Desa Bukit Kratai. *Jurnal Medika: Medika*, 3(2), 32–36.
- Primanto, A., & Puspitasari, L. (n.d.). KEBIJAKAN PENANGGULANGAN PENURUNAN ANGKA STUNTING DI INDONESIA POLICY TO MANAGE REDUCTION OF STUNTING RATES IN INDONESIA. *Jurnal Pembelajaran dan Pengembangan Diri*, 393–408. <https://doi.org/10.47353/bj.v4i2.332>
- Triwijayati, A., Paulus Luciany, Y., Novita, Y., Sintesa, N., & Zahrudin, A. (2023). Strategi Inovasi Bisnis untuk Meningkatkan Daya Saing dan Pertumbuhan Organisasi di Era Digital Article Info ABSTRAK. In *Jurnal Bisnis dan Manajemen West Science* (Vol. 2, Issue 03). <https://wnj.westscience-press.com/index.php/jbmws>